

HUBUNGAN MOTIVASI MEMELIHARA KEBERSIHAN DAN SIKAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN DENGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH

Wawan Karnawan¹⁾, Rudi Priadi²⁾, dan Purwati Kuswarini³⁾

Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup¹
Program Pascasarjana Universitas Siliwangi²

Abstract: This study aims: To determine the relationship of motivation in maintaining cleanliness of the school environment with leadership in the school's environmental hygiene program, to determine the relationship of the principal's attitude to environmental cleanliness with his leadership in the school's environmental hygiene program, to determine the relationship of motivation to maintain cleanliness and the attitude of the principal towards environmental cleanliness with his leadership in environmental hygiene programs in schools. The research method used in this research is descriptive with correlational statistical analysis. The population in this study were all Principals of the First Public and Private Schools in the MKKS Karangnunggal region of Tasikmalaya Regency as many as 36 people (Principals of Public and Private Middle Schools). As for the sampling technique with total sampling so the number of samples in this study were 36 Head of Public and Private Middle Schools. Data collection instruments to be analyzed, using a questionnaire. The data analysis technique used is the correlation with a significance level of 0.05. Based on the results of data processing obtained: there is a very strong relationship between motivation to maintain cleanliness with the leadership of the principal in accordance with the terminated coefficient (r) obtained at 0.737 with a regression equation $Y = 0.597 + 0.935X_1$. There is a very strong relationship between attitude towards cleanliness with the leadership of the principal in accordance with the terminated coefficient price (r) obtained at 0.741 with a regression equation $Y = 8.932 + 0.885X_2$. There is a very strong relationship between motivation to maintain cleanliness and attitudes towards environmental hygiene with the leadership of the principal in the environmental hygiene program at school in accordance with the termination coefficient (r) obtained at 0.742 with a regression equation $Y = 5.618 + 0.589X_1 + 0.617X_2$.

Keywords: *Motivation, Attitude, Principal Leadership, Cleanliness Environment.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui hubungan motivasi dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah dengan kepemimpinannya dalam program kebersihan lingkungan sekolah, untuk mengetahui hubungan sikap kepala sekolah terhadap kebersihan lingkungan dengan kepemimpinannya dalam program kebersihan lingkungan sekolah, untuk mengetahui hubungan motivasi memelihara kebersihan dan sikap kepala sekolah terhadap kebersihan lingkungan dengan kepemimpinannya dalam program kebersihan lingkungan di sekolah. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis statistik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Pertama Negeri dan Swasta yang ada di wilayah MKKS Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 36 orang (Kepala SMP Negeri dan Swasta). Adapun untuk teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang Kepala SMP Negeri dan Swasta. Instrumen pengumpulan data yang akan dianalisis, dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat : ada hubungan yang sangat kuat antara Motivasi memelihara kebersihan dengan Kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan harga koefisien determinasi (r) yang diperoleh sebesar 0,737 dengan persamaan regresi $Y=0,597+0,935X_1$. Ada hubungan yang sangat kuat antara Sikap terhadap kebersihan dengan kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan harga koefisien determinasi (r) yang diperoleh sebesar 0,741 dengan persamaan regresi $Y=8,932+0,885X_2$. Ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi memelihara kebersihan dan sikap terhadap kebersihan lingkungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah sesuai dengan harga koefisien determinasi (r) yang diperoleh sebesar 0,742 dengan persamaan regresi $Y=5,618 + 0,589X_1 + 0,617X_2$.

Kata Kunci: *Motivasi, Sikap, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kebersihan Lingkungan*

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan suatu sistem yang bereksistensi sebagai suatu kekuatan yang di dalamnya terdiri dari bagian-bagian yang satu sama yang lain saling berkaitan. Apabila terdapat kekurangan pada bagian tertentu, maka bagian lain akan terganggu sehingga akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Di sisi lain, sekolah dipandang sebagai suatu warga sekolah yang utuh dan bulat serta memiliki kepribadian sendiri, menjadi tempat untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar. Sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti menumbuhkan, memotivasi, dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika, dan praktika sehingga tercipta manusia Indonesia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa.

Program pembinaan dan pengendalian lingkungan perlu dilaksanakan secara terencana, sistematis, terarah dan berkesinambungan sehingga untuk menciptakan dan menata kembali lingkungan. Belajar adalah jika semua yang telah kita pelajari tidak terlupakan sedangkan pendidikan merupakan proses pendewasaan, pembaharuan serta proses pemanusiaan dengan demikian melalui pendidikan dapat menata kembali arti dari kebersihan lingkungan.

Berdasarkan observasi awal di Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Wilayah Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya secara umum, kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah masih kurang. Hal ini ditandai dengan belum berjalan secara berkelanjutan mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan misalnya pelaksanaan Jumat bersih (Jumsih) yang belum optimal dilaksanakan tiap minggu.

Kepala sekolah yang ada di Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Wilayah Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya kurang mengoptimalkan peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya perhatian Kepala Sekolah terhadap kepedulian warga sekolah dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah, Kepala Sekolah cenderung kurang membimbing guru dan siswa dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan, kurang memberikan motivasi pada guru dan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan, kurang memberikan contoh dalam upaya pemeliharaan kebersihan di lingkungan sekolah, kepala sekolah pun kurang melakukan pengawasan terhadap berbagai kegiatan pemeliharaan kebersihan di lingkungan sekolah, kepala sekolah jarang menegur siswa ataupun guru yang tidak memelihara kebersihan.

Selain peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, faktor lain yang turut mewarnai partisipasi warga sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari ataupun tidak disadari yang dapat menyebabkan seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu untuk berperilaku dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar diri individu yang mendorong seseorang untuk berperilaku. Karena motivasi berkaitan erat dengan partisipasi seseorang, maka jika Kepala Sekolah memiliki motivasi hidup bersih maka ia akan berpartisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

Selain kepemimpinan dan motivasi, yang dapat memelihara kebersihan lingkungan sekolah adalah sikap. Sikap seseorang terhadap sesuatu hal akan positif apabila didukung oleh motivasi yang baik. Makin positif sikap seseorang kebersihan lingkungan sekolah maka akan nampak pada hasil terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Dari uraian tersebut diatas, penulis terdorong untuk meneliti dan mengkaji Hubungan Antara Motivasi Memelihara Kebersihan dan Sikap Terhadap Kebersihan Lingkungan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Kebersihan Lingkungan di Sekolah

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis statistik korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:247) "Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel".

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel-variabel tersebut adalah Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi memelihara kebersihan (X1) dan sikap terhadap kebersihan lingkungan (X2).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Pertama Negeri dan Swasta yang ada di wilayah MKKS Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 36 orang (Kepala SMP Negeri dan Swasta). Adapun untuk teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang Kepala SMP Negeri dan Swasta.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa motivasi memelihara kebersihan (X₁) memberi kontribusi pada kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di SMP di wilayah MKKS Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya ditentukan oleh variabel motivasi memelihara kebersihan sebesar 54,32 %. Dengan demikian semakin tinggi motivasi memelihara kebersihan maka semakin baik kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat harga konstanta a sebesar 0,597 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,935 bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan oleh persamaan regresi $Y=0,597+0,935X_1$. Kekuatan hubungan antara motivasi memelihara kebersihan dengan model persamaan $Y=0,597+0,935X_1$. Dapat dilihat pada koefisien determinasi adalah $r=0,737$, ini berarti hubungan motivasi memelihara kebersihan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah adalah sangat kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa sikap terhadap kebersihan (X₂) memberi kontribusi pada kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di SMP di wilayah MKKS Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya ditentukan oleh variabel motivasi memelihara kebersihan sebesar 54,90 %. Dengan demikian semakin tinggi sikap terhadap kebersihan maka semakin baik kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat harga konstanta a sebesar 8,932 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,885 bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan oleh persamaan regresi $Y=8,932+0,885X_2$. Kekuatan hubungan antara motivasi memelihara kebersihan dengan model persamaan $Y=8,932+0,885X_2$ dapat dilihat pada koefisien determinasi adalah $r=0,741$, ini berarti hubungan sikap terhadap kebersihan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah adalah sangat kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 21 diketahui bahwa motivasi memelihara kebersihan (X₁) dan sikap terhadap kebersihan (X₂) memberi kontribusi pada kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di SMP di wilayah MKKS Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya ditentukan oleh variabel motivasi memelihara kebersihan dan sikap terhadap kebersihan lingkungan sebesar 55,06%. Dengan demikian semakin tinggi motivasi memelihara kebersihan dan sikap terhadap kebersihan maka semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat harga konstanta a sebesar 5,618 dan koefisien arah regresi b₁ sebesar 0,589 dan arah regresi b₂ sebesar 0,617 bentuk hubungan antara ketiga variabel dapat disajikan oleh persamaan regresi $Y=5,618 +0,589X_1 + 0,617X_2$. Kekuatan hubungan antara motivasi memelihara kebersihan dan sikap terhadap kebersihan lingkungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah dengan model persamaan $Y=5,618 +0,589X_1 + 0,617X_2$ dapat dilihat pada koefisien determinasi adalah $r=0,742$, ini berarti hubungan antara motivasi memelihara kebersihan dan sikap terhadap kebersihan lingkungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah adalah sangat kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan tentang motivasi memelihara kebersihan lingkungan dan sikap terhadap kebersihan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah sebagai berikut :

- a. Ada hubungan motivasi memelihara kebersihan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah, hal ini ditandai dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,737. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi motivasi memelihara kebersihan maka semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah.
- b. Ada hubungan sikap terhadap kebersihan lingkungan sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah, hal ini ditandai dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,741. Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik sikap terhadap kebersihan lingkungan maka semakin baik pula kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah.
- c. Ada hubungan motivasi memelihara kebersihan dan sikap terhadap kebersihan lingkungan sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah, hal ini ditandai dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,742. Hal ini mengandung makna bahwa motivasi memelihara kebersihan dan sikap terhadap kebersihan lingkungan sekolah berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka saran-saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi memelihara kebersihan lingkungan memiliki hubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah. Sehingga motivasi kepala sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan di sekolah harus selalu dijaga dan ditingkatkan.
- b. Sikap terhadap kebersihan lingkungan memiliki hubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah. Sehingga sikap kepala sekolah terhadap kebersihan harus selalu dijaga dengan baik.
- c. Penelitian ini terbatas pada variabel motivasi memelihara kebersihan dan sikap terhadap kebersihan lingkungan, maka perlu penelitian lanjutan yang mengungkap faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan di sekolah secara mendalam dengan melibatkan variabel-variabel lainnya, diantaranya kepedulian guru dan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah dan tata tertib kebersihan sekolah. Selain itu, penelitian ini masih terbatas cakupannya di Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) wilayah Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, diharapkan penelitian selanjutnya cakupannya dapat lebih luas. Misalnya Sekolah Mengengah Pertama (SMP) di Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rahman. (1994). *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2000). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Engkoswara (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gary A. Yukl. (1981). *Leadership in Organization*. New York: Prentice-Hall Inc.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, M. Ngalm. (1997). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Robins, Stephen P. (1996). Perilaku Administrasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sadirman, A.M. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarwono. (2006) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayanti (2008). Manajemen SDM, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: PT. Refika Adatama.
- Siagian Sondang (1996) Filsafat Administrasi, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Stoner, Jamer A.F. and Sindoro A. (1996). Manajemen. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto (2013) Teori, Kuesioner, dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasional. Yogyakarta: CAPS.
- Suradinata, Ermaya. (1979) Psikologi Kepegawaian. Bandung: Ramandan.
- Syah. Muhibbin. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tracey, William R. (1974). Managing Training and Development System. USA: AMACOM.
- Wahjosumidjo. (2002). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. (2002). Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar Untuk Praktek dan Penelitian. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.